



Optimalisasi Literasi Numerasi Siswa SD dalam Meyelesaikan Soal Cerita Perkalian Melalui Proram Pendampingan Pembelajaran

Optimizing Elementary School Students' Numeracy Literacy in Solving Multiplication Story Problems Through a Learning Assistance Program

Zulvia Misykah^{1*}, Dewi Sartika Panggabean², Ahsani Abdina³

¹⁻³Universitas Battuta, Indonesia.

*Penulis Korespondensi: via.javanese@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 25 Maret 2026;

Revisi: 22 April 2026;

Diterima: 28 Juni 2026;

Terbit: 03 Juli 2026

Keywords: Learning Assistance;
Mathematical Models;
Multiplication; Problem Solving;
Story Problems

Abstract. *This community service program aims to assist students in analyzing mathematical story problems and transforming them into mathematical models or routine problems that are easier to understand and solve. The program focuses particularly on multiplication-related story problems, which are often difficult for elementary students because they require reading comprehension, logical reasoning, and calculation skills. The methods used in this activity included initial observation, delivery of learning materials, intensive mentoring, guided practice, independent exercises, and evaluation of learning outcomes. The activity was conducted at MIS Karya Shabira School, Kolam Tembung Village, Medan, over nearly ten meetings using a holistic approach that considered students' literacy abilities and individual learning needs. Seven third-grade students out of 30 students participated intensively in this mentoring program. The results indicate that learning assistance successfully supported students in understanding problem contexts, identifying relevant information, determining appropriate mathematical operations, and solving story problems more accurately. In addition, students became more active during learning activities and showed increased self-confidence because the mentoring process consistently encouraged their participation, discussion, and problem-solving involvement in classroom and daily life situations effectively.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menganalisis soal cerita matematika dan mengubahnya menjadi model matematika atau soal rutin yang lebih mudah dipahami dan diselesaikan. Program ini berfokus khusus pada soal cerita yang berkaitan dengan perkalian, yang sering dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar karena membutuhkan kemampuan membaca, penalaran logis, dan keterampilan perhitungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi awal, penyampaian materi pembelajaran, pendampingan intensif, latihan terbimbing, latihan mandiri, serta evaluasi hasil belajar. Kegiatan dilaksanakan di MIS Karya Shabira, Desa Kolam Tembung, Medan, selama hampir sepuluh pertemuan dengan pendekatan holistik yang mempertimbangkan kemampuan literasi dan kebutuhan belajar siswa secara individual. Sebanyak tujuh siswa kelas III dari total 30 siswa mengikuti program pendampingan ini secara intensif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran berhasil membantu siswa dalam memahami konteks soal, mengidentifikasi informasi penting, menentukan operasi matematika yang tepat, serta menyelesaikan soal cerita dengan lebih akurat. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri karena proses pendampingan selalu mendorong partisipasi, diskusi, dan keterlibatan mereka dalam pemecahan masalah di kelas maupun kehidupan sehari-hari secara efektif.

Kata Kunci: Model Matematika; Pemecahan Masalah; Pendampingan Pembelajaran; Perkalian; Soal Cerita.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental di sekolah dasar yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis sistematis, kritis, dan kreatif siswa. Kemampuan numerasi sejak jenjang sekolah dasar menjadi pondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Dalam konteks pendidikan saat ini, literasi numerasi tidak hanya menekankan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk penerapan literasi numerasi di sekolah dasar adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita. Soal cerita menuntut siswa tidak hanya mampu melakukan perhitungan, tetapi juga memahami informasi yang diberikan, menentukan operasi yang tepat, serta menafsirkan hasil penyelesaian secara logis. Namun, pada praktiknya, banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, khususnya pada materi perkalian.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari guna memberikan informasi dalam bentuk yang berbeda, seperti grafik, tabel maupun bagan, kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis untuk mengambil keputusan (Rosalina dan Suhardi, 2020). Hal ini sejalan dengan kemdikbud (2021) yang menyatakan bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan lainnya, lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Zulfa Safira dkk, 2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi numerasi dengan kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita. Literasi numerasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita siswa. Literasi numerasi dan soal cerita memiliki koherensi yaitu menuntut peserta didik terampil dalam membaca, memahami, dan menganalisis masalah matematika (Larasaty dkk, 2018). Soal-soal literasi numerasi kebanyakan berbentuk soal cerita (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Hal lain yang mendukung pernyataan tersebut yaitu dari Mahmud dan Pratiwi (2019) yang menyebutkan kemampuan literasi dasar dan numerasi dapat diasah dengan soal cerita. Jadi disimpulkan bahwa literasi numerasi dan soal cerita memiliki koherensi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masih banyak siswa kelas III mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perkalian. Dari 7 siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan, 5 siswa mengalami kebingungan dalam menentukan operasi matematika yang tepat ketika menghadapi soal cerita. Siswa cenderung langsung melakukan penjumlahan tanpa menganalisis hubungan antar informasi dalam soal. Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan selama 2 minggu dengan total 10 kali pertemuan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di sekolah MIS Karya Shabira, Desa Kolam Tembung Medan dan siswa yang mengikuti pendampingan pembelajaran berjumlah 7 orang, kegiatan pendampingan ini dilaksanakan diluar jam belajar, selanjutnya Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru untuk mengetahui kondisi kemampuan numerasi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami konteks soal cerita dan menentukan operasi perkalian yang tepat. Dari 30 siswa terdapat 7 siswa yang direkomendasikan oleh guru kelas untuk mengikuti program pendampingan pembelajaran

Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim menyusun program pendampingan pembelajaran yang berfokus pada: Penguatan konsep dasar perkalian, Pengenalan strategi memahami soal cerita, latihan soal berbasis konteks kehidupan sehari-hari, Pendampingan individu

Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui beberapa sesi dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: Menjelaskan kembali konsep perkalian melalui media konkret, melatih siswa mengidentifikasi kata kunci dalam soal cerita, membimbing siswa menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, memberikan latihan soal bertahap dari tingkat sederhana hingga kompleks, melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi hasil penyelesaian soal.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pemberian tes sebelum dan sesudah pendampingan serta pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan pembelajaran berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari siswa maupun guru. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami isi soal cerita. Mereka cenderung langsung melakukan operasi hitung tanpa terlebih dahulu menganalisis informasi yang terdapat dalam soal. Melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap, siswa mulai terbiasa membaca soal dengan cermat, mengidentifikasi informasi penting, dan menentukan langkah penyelesaian yang sesuai.

Penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan berbelanja, jumlah buah, dan pembagian kelompok belajar, membantu siswa memahami makna perkalian secara lebih konkret. Selain itu, metode diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat dan menjelaskan proses berpikir mereka. Kegiatan ini mendorong berkembangnya kemampuan komunikasi matematis sekaligus meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita perkalian. Sebelum program dilaksanakan, banyak siswa melakukan kesalahan dalam menentukan operasi matematika yang digunakan. Setelah mengikuti pendampingan, sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan serta menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan pembelajaran mampu mengoptimalkan literasi numerasi siswa. Pendampingan yang dilakukan secara intensif membantu siswa membangun pemahaman konseptual sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan matematika.



Gambar 1. Observasi Awal serta wawancara bersama wakil kepala sekolah dan guru Kelas.



Gambar 2. Memulai kegiatan pendampingan pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan penyampaian hasil dari kegiatan pendampingan pembelajaran kepada Kepala sekolah dan Guru, sekaligus penutupan kegiatan.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti mampu mengoptimalkan literasi numerasi siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita perkalian. Melalui pendekatan kontekstual, latihan terstruktur, dan pendampingan yang berkelanjutan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam

memahami soal, mengidentifikasi informasi penting, serta menentukan strategi penyelesaian masalah secara tepat. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran matematika dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. tidak hanya itu siswa menjadi aktif belajar dan rasa percaya diri juga meningkat. Karena proses pendampingan yang selalu melibatkan siswa dalam belajar.

Pengakuan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Battuta yang telah memberikan dukungan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, serta kami ucapkan terimakasih sebsar-besarnya kepada pihak sekolah MIS Karya Shabirah yang telah memberikan tempat dan menyambut kami dengan sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Modul literasi numerasi di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Direktorat Sekolah Dasar.
- Larasaty, B. M., Mustiani, & Pratini, H. S. (2018). Peningkatan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Bopkri 3 Yogyakarta melalui pendekatan PMRI berbasis PISA pada materi pokok SPLDV. In *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* (pp. 622–633). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Rosalina, S. S., & Suhardi, A. (2020). Need analysis of interactive multimedia development with contextual approach on pollution material. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 93–108.
- Firdausy, Z. S., Sumantri, S., & Zakiah, L. (2023). The relationship between students' numeracy literacy ability in solving mathematical word problems. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2298–2308. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.901>